

**PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL, FISKAL STRES, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Empiris Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur)**

Ira Puspita Sari*

Nur Diana**

Junaidi***

Email : irasari569@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fiscal decentralization, fiscal stress, financial performance on economic growth in cities and districts in East Java. This type of research is quantitative. The data used are secondary data obtained indirectly through intermediaries, such as other people or documents. Secondary data in this study are the financial statements of the City / Regency governments in East Java. Next, the research variables were analyzed using multiple linear regression analysis in order to determine the direct or indirect effect of the variables on the research model. The results of the analysis show that the variables of fiscal decentralization, fiscal stress and financial performance significantly influence economic growth. In increasing economic growth in the era of fiscal decentralization, regional governments are given the authority to regulate and increase regional autonomy, namely fiscal needs and fiscal capacity (goods and services) so that the government is able to optimize its sources of economic revenue.

Keywords: *Fiscal Decentralization, Fiscal stress, Financial Performance, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

“Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi sudah menarik minat para ahli ekonomi sejak masa Adam Smith sampai dengan banyak para ahli ekonomi dewasa ini yang pada waktu-waktu yang lalu perhatian para ahli-ahli ekonomi itu terutama hanya tertuju pada masalah pertumbuhan ekonomi negara-negara maju, dewasa ini perhatian sebagian dari mereka telah pula diarahkan pada masalah pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia”. Hidayat (2007:281).

“Berdasarkan hal tersebut pada tahun 1999 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang – Undang No. 22 dan Undang – Undang No. 25 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Selanjutnya pada tahun 2004, Pemerintah kembali menerbitkan UU No, 32 dan 34 Tahun 2004 sebagai pengganti kedua Undang – undang tersebut. Hakekat kedua Undang – undang tersebut itu sendiri adalah adanya kewenangan daerah, bukan pendelegasian (Saragih 2003)”.

Peran pemerintah terhadap perekonomiannya berkaitan dengan desentralisasi yang digunakan di Indonesia melalui UU No. 32 tentang pemerintahan daerah. Hidayat (2007:238) “Dalam dimensi ekonomi, acapkali dikemukakan bahwa urgensi dari diterapkannya desentralisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan *public good and services* (barang dan jasa untuk umum), serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan ekonomi di daerah”.

Kemampuan keuangan suatu daerah merupakan salah satu ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mampu berotonomi. Pemerintah Daerah diberikan kemampuan dan kewenangan untuk menggali setiap potensi daerahnya agar daerah memiliki sumber-sumber penerimaan daerahnya untuk membiayai pengeluaran pembangunan pemerintah daerahnya.

Muryawan dan Sukarsa (2014), menyatakan *fiscal stress* merupakan tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan anggaran pada pemerintah daerah untuk membiayai melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kemandirian di daerahnya.

Menurut Dinapoli (2016), *fiscal stress* adalah penilaian tentang kondisi keuangan suatu entitas yang harus mempertimbangkan situasi yang unik. Secara umum dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam jangka waktu saat ini untuk memenuhi pengeluarannya (anggaran solvabilitas). Pengertian-pengertian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian beberapa peneliti asing yang membahas tentang *fiscal stress*, seperti Grand Cayman (terletak di Inggris), Afrika Selatan, U.S, dan negara lainnya.

Hasugian (2006) kebijakan desentralisasi fiskal yang dititikberatkan pada kabupaten dan kota, akan memberi keleluasaan daerah untuk melihat dan menentukan skala prioritas pembiayaan pembangunan yang berimplikasi pada peningkatan penerimaan daerah dan disertai dengan keleluasaan pemerintahan daerah untuk membelanjakan dana alokasi yang diterima. Kewenangan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah diharapkan memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan daerah yang bermuara pada kesejahteraan rakyat.

Disisi lain bagi beberapa daerah otonomi bisa jadi menimbulkan persoalan tersendiri mengingat adanya tuntutan untuk meningkatkan kemandirian daerah Daerah mengalami peningkatan tekanan fiskal (*fiscal stress*) yang lebih tinggi dibanding era sebelum otonomi. Daerah dituntut untuk mengoptimalkan setiap potensi maupun kapasitas fiskalnya dalam rangka untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris terkait dengan judul “Pengaruh Desentralisasi fiskal, Fiskal Stress, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh desentralisasi fiskal, fiskal stress dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh fiskal stress terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal, fiskal stress dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh fiskal stress terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi Penelitian

Teoritis

“Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori akuntansi, khususnya akuntansi keuangan, akuntansi sektor publik, akuntansi manajemen dan ilmu pengetahuan teoritis terkait dengan desentralisasi fiskal, *fiscal stress*, kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi”.

Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan daerah, khususnya tentang pengaruh desentralisasi fiskal, *fiscal stress*, kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah Kota / Kabupaten Jawa Timur

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dalam menyikapi fenomena yang berkembang sehubungan dengan desentralisasi fiskal, fiskal stress, kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber informasi dalam mengembangkan dan memperluas penelitian berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

“Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah sehingga daerah memiliki kewenangan mengatur pemerintahannya berdasarkan aspirasi masyarakat dan kebutuhan masyarakatnya. Pelaksanaan desentralisasi fiskal dengan pemberian peran yang lebih besar kepada pemerintah daerah diatur dalam Undang-Undang No 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang No 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Kedua undang-undang tersebut kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No 33 tahun 2004. Desentralisasi fiskal adalah salah satu kebijakan Pemerintah Pusat yang mempunyai prinsip dan tujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antardaerah; meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya nasional, tata kelola, transparan, dan akuntabel dalam pelaksanaan kegiatan pengalokasian transfer ke daerah yang tepat sasaran, tepat waktu, efisien, dan adil; mendukung kesinambungan fiskal dalam kebijakan ekonomi makro. Disamping itu, untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, kepada daerah diberikan kewenangan memungut pajak daerah dan retribusi daerah (*local taxing power*).

Fiskal Stress

fiskal stress sebagai ketidakmampuan meningkatkan penerimaan daerahnya ataupun menyediakan barang dan jasa (pelayanan) publik yang dibutuhkan warga

masyarakatnya. Shamsub dan Akoto (2004) “menyimpulkan bahwa fiskal stress dapat di indikasikan ketika pengeluaran daerah dalam hal ini belanja modal mengalami peningkatan, namun jika tidak di imbangi dengan adanya sumber pendapatan daerah yang memadai maka hal ini dapat memicu terjadinya kondisi fiskal stress”.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan sebuah pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Dalam organisasi pemerintah ada beberapa ukuran kinerja untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio pertumbuhan, rasio efisiensi, rasio efektifitas , rasio kemandirian, dan rasio keserasian.

Penelitian Terdahulu

Sartina (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten/Kota Se-Propinsi Aceh”. Alat analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal, *Fiscal Stress* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sukarsa (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress*, Dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress*, Dan Kinerja Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal, *Fiscal Stress*, dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

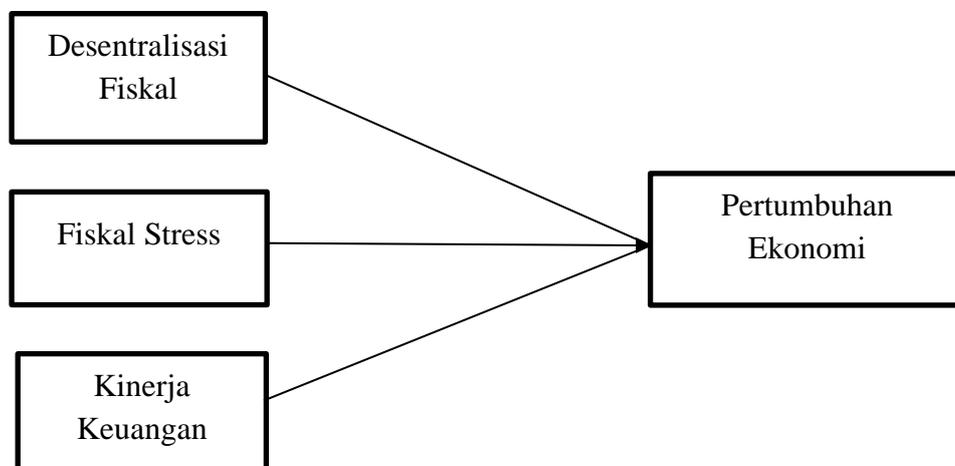
Maisyuri (2017) dengan judul Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Desentralisasi Fiskal dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Pada Pemerintah Aceh Utara.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pada Pemerintah Aceh Utara sedangkan Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sari dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014. Alat analisis yang digunakan berupa analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kemandirian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rasio efektifitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini sesuai dengan teori.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan tinjauan teoretis, kerangka kerja konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

- H1 : Desentralisasi Fiskal, Fiskal Stress, dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H1_a : Fiskal Stress berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H1_b : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H1_c : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori antar variabel penelitian dengan angka serta analisis data

(Indriantoro & Supomo, 2016:12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota/Kabupaten se Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut ini penulis menentukan beberapa kriteria saat akan mengambil sampel untuk digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu:

1. Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur menyampaikan Laporan Keuangan APBD dari tahun 2017-2018.
2. Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur mencantumkan data-data mengenai Desentralisasi Fiskal, Fiskal Stres, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi dari Tahun 2017-2018 pada Laporan Keuangan APBD yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mempelajari atau menggunakan laporan-laporan keuangan pemerintahan Kota/Kabupaten se Jawa Timur.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Pertumbuhan Ekonomi Y (Variabel Dependen)

(Sukirno 2011:331) “Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Pertumbuhan ekonomi dimaksud pada penelitian ini adalah PDRB per tahun menurut harga berlaku, yang dinyatakan dalam satuan persen. Pertumbuhan Ekonomi (PE) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$PE = \frac{(PDBrt - PDBrt - 1)}{(PDBrt - 1)} \times 100\%$$

Desentralisasi Fiskal X₁ (Variabel Independen)

Desentralisasi fiskal adalah penyerahan wewenang dan tanggung jawab fiskal dari pemerintah yang lebih tinggi atau pusat kepada tingkatan pemerintahan yang ada dibawahnya atau didaerah. Desentralisasi fiskal juga dapat diartikan pemberian kewenangan kepada daerah untuk menggali sumber-sumber pendapatan, hak untuk menerima transfer dari pemerintahan yang lebih tinggi, dan menentukan belanja rutin dan investasi. Singkatnya pemerintah daerah diberi kesempatan untuk menentukan regulasi terhadap anggaran. Penggunaan variabel dengan menggunakan formula:

$$DF = \frac{PAD + \text{Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak}}{\text{Realisasi Total Pengeluaran Pemkot/kab}} \times 100\%$$

Fiskal Stress X₂ (Variabel Independen)

Tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan anggaran pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian daerahnya dapat dikategorikan daerah tersebut mengalami *fiscal stress* atau tekanan anggaran. Ketersediaan sumber-sumber daya daerah potensial dan kesiapan sumber daya manusia bagi daerah menjadi faktor penting bagi keberhasilan dalam era otonomi. *Fiscal stress* dapat dirumuskan:

$$Fiscal\ Stress = PAD - Total\ Belanja$$

Kinerja Keuangan X₃ (Variabel Independen)

Dalam organisasi pemerintah ada beberapa ukuran kinerja untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio pertumbuhan, rasio efisien, rasio efektifitas, rasio kemandirian, dan rasio keserasian. Rasio efisiensi digunakan dalam penelitian ini karena dilihat fenomena setiap tahunnya pemerintah daerah berupaya dalam meningkatkan efisiensi anggaran di masing-masing Kota/Kabupaten. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$Rasio\ Pertumbuhan = \frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$$

Metode Analisa data

Penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak dalam menganalisis data. Aplikasi yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian yaitu, uji analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji T dan uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress*, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Des.Fis	76	-25,958	683,039	59,60782	105,342105
Fis.Stres	76	11,749	13,880	12,25108	,325272
Kin.Keu	76	-,994	203,547	4,19855	25,392757
Pert.Ekonomi	76	-,921	1,428	,11229	,424243
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Output SPSS, 2020

Tabel 4.3 diatas menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 38 per 2 tahun perusahaan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan distribusi normal. Sementara hasil uji multikolinearitas menyatakan setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat terjadi multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila model regresi ini menyebar secara baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,057		-,364	,717
	Des.Fis	,014	,002	,632	7,578	,000
	Fis.Stres	,032	,010	,267	3,194	,002
	Kin.Keu	,078	,032	,202	2,426	,018

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$PE = -0,021 + 0,014x_1(\text{Sig.}0,000) + 0,032x_2(\text{Sig.}0,002) + 0,078x_3(\text{Sig.},018) + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Hipotesis:

Uji Simultan

Tabel 4.8 Hasil uji simultan (uji-F) yakni:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,358	3	,786	24,010	,000(a)
	Residual	2,357	72	,033		
	Total	4,716	75			

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (24,010) mempunyai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (Desentralisasi Fiskal), X_2 (*Fiscal Stress*) dan X_3 (Kinerja Keuangan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707(a)	,500	,479	,180947

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan *R Square* adalah 0,500 atau 50,0% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan dengan variasi dari ketiga variabel independen yaitu Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan. Sedangkan 50,0% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Parsial (t)

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,057		-,364	,717
	Des.Fis	,014	,002	,632	7,578	,000
	Fis.Stres	,032	,010	,267	3,194	,002
	Kin.Keu	,078	,032	,202	2,426	,018

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 adalah:

Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X_1 (Desentralisasi Fiskal) memiliki nilai t hitung sebesar 7,578 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Desentralisasi Fiskal) berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan per kapita masyarakat meningkat maka akan mendorong penerimaan daerah yang merupakan indikator derajat desentralisasi fiskal suatu daerah meningkat. Maka dapat dideskripsikan juga bahwa peningkatan derajat desentralisasi fiskal akan mendorong peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pelayanan publik sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yang merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh *Fiscal Stress* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X_2 (*Fiscal Stress*) memiliki nilai t hitung sebesar 3,194 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (*Fiscal Stress*) berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Undang-Undang otonomi daerah dan Undang-Undang yang membatasi penarikan pajak bagi pendapatan daerah mengakibatkan pemerintah di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur rata-rata mengalami tekanan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya rasio realisasi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap target PAD. Dengan indikasi upaya pajak atau dengan kata lain terjadi peningkatan *fiskal stress*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X_3 (Kinerja Keuangan) memiliki nilai t hitung sebesar 2,426 dengan signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Kinerja Keuangan) berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah setelah otonomi memiliki wewenang mengelola dana yang cukup besar dan apabila tidak dibarengi dengan kinerja keuangan atau efisiensi anggaran maka dana yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah tidak sesuai dengan prioritas pembangunan di daerahnya dan cenderung mengalami pemborosan anggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kota dan Kabupaten di Jawa Timur. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Maka hasil penelitian menunjukkan :

1. Berdasarkan perhitungan uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Keterbatasan

1. Penelitian ini berdasarkan data sekunder yang diambil dari situs direktorat jenderal perimbangan keuangan daerah, tidak berdasarkan observasi sehingga kurang dapat digali lebih dalam tentang pertumbuhan ekonomi dalam pemerintahan daerah.

2. Terdapat banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan nilai *R Square* yang kecil sebesar 50%, dan dalam penelitian ini hanya menggunakan Desentralisasi Fiskal, *Fiscal Stress* dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen.
3. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada kota dan kabupaten di Jawa Timur sehingga jumlahnya relatif kecil dan mengurangi daya generalisasi penelitian.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah data sekunder dan menggunakan metode observasi sehingga penelitian dapat digali lebih dalam tentang pertumbuhan ekonomi dalam pemerintahan daerah.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi, misalnya Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Belanja Modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada kota dan kabupaten Jawa Timur saja, seperti menambah Kota dan Kabupaten Jawa Tengah, Jawa Barat dan Kota atau Kabupaten yang berada di seluruh Indonesia, sehingga dapat diharapkan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Anisya, Rahayu Sri & Junaidi. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. [VOL 5 NO 1 \(2020\): JURNAL AKUNTANSI & KEUANGAN UNJA /](#)
- Basri, F dan Munandar, H. 2010. “Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif”, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Brodjonegoro, Bambang. 2003. *Dua Setengah Tahun Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Upaya Mengurangi Kemiskinan dan Mendorong Investasi*. Kongres ISEI. Malang.
- Hidayat, Syarif. 2007. *Too Much Too Soon. Local State Elite`s perspective on and the puzzle of contemporary Indonesian regional autonomy policy*. Edisi dua bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hamzah, Ardi, 2006. Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan: Pendekatan Analisis Jalur (Studi Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Propinsi Jawa Timur Periode 2001 – 2006). Jurnal Studi Ekonomi, Vol III No. 1, Juni.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2015. Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 2.0. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Reschovsky, Andrew. 2003. The Implication of State Fiscal Stress for Local Governments. Fiscal Journal. Vol 4. No.3.
- Saragih, J.P. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sunyoto, Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps
- Sukarsa, Made. 2016. Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fiscal Stress, Dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2: 229-252.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrin. 2010. Ekonometrika. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Shamsub, H., Joseph B.A. 2014. “State and Local Fiscal Structure and Fiscal Stress”. Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management; Spring 2004. International College of the Cayman Islands.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

*) Ira Puspita Sari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

****) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang